

*Jitu Menghadapi Akhir Dunia*) yang kedepannya bisa digunakan untuk referensi pembuatan set.

## **2. STUDI LITERATUR**

1. Teori utama yang saya gunakan adalah *production designer*, dalam Barnwell (2004) menjelaskan bahwa untuk menjelaskan desain produksi, harus dimulai dengan memahami perannya sebagai sarana penyampaian cerita secara visual. Hal ini dapat menciptakan gambaran langsung tentang waktu, tempat, suasana hati, dan bahkan tingkatan emosional.
2. Teori pendukung yang saya gunakan adalah teori *ritual landscape* menurut Haaland (2012) teori *ritual landscape* membahas konsep *landscape* dari perspektif ritual atau seremonial, teori ini meneliti bagaimana lingkungan dipandang secara simbolis di berbagai budaya. *Landscape* bukan sekadar latar belakang, tetapi ruang simbolis dan ritual tempat pengalaman, nilai, dan gagasan manusia diekspresikan.

### **2.1 PRODUCTION DESIGNER**

*Production designer* bertugas sebagai kepala yang bertanggung jawab untuk mengawasi tata letak artistik, set, tampilan keseluruhan film, warna dalam visual dan bertindak sebagai pemimpin departemen seni. Tidak seperti *art director*, *production designer* bekerja langsung dengan sutradara dan sinematografer untuk membuat konsep dan membentuk gaya visual film. (Abdillah et al., 2024) Menurut Barnwell (2004), seorang *production designer* bertanggung jawab dalam merancang set, mengelola anggaran, melakukan riset, dan mengawasi penerapan desain produksi untuk mendukung visi kreatif sutradara serta menjaga konsistensi visual dalam film.

Desain set berperan penting dalam menciptakan atmosfer, menetapkan latar, dan mengkomunikasikan karakter serta tema. Melalui pemilihan elemen seperti warna, pencahayaan, dan dekorasi, desain set membangun suasana hati

(*mood*) film dan menyajikan wawasan mengenai cerita dan karakter. Selain itu, desain set juga mendukung alur cerita dengan menyediakan lingkungan bagi karakter untuk berinteraksi. Secara keseluruhan, desain set merupakan elemen penting dalam menghadirkan pengalaman visual yang memikat serta memperkuat pesan film kepada penonton.

### **2.1.1 SET**

Menurut Pramaggiore dan Wallis (2024) *Setting* mencakup berbagai elemen, seperti lokasi fisik, periode waktu, dan kondisi di mana suatu peristiwa dalam film berlangsung. Elemen ini memainkan peran penting dalam menentukan waktu dan tempat cerita, memperkuat ide serta tema utama film, dan menciptakan suasana yang mendukung keseluruhan narasi.

Suatu set dapat dirancang dengan sengaja untuk meniru lokasi dengan berbagai tingkat realisme. Untuk latar yang realistis, perhatian terhadap detail seperti properti, warna, dan elemen visual sangat penting untuk menyelaraskan set dengan visual yang dibutuhkan. Di sisi lain, set juga dapat menggunakan pendekatan non-realistis untuk mengakomodasi narasi yang mengeksplorasi lokasi imajinatif atau fantasi, menyesuaikan desainnya untuk meningkatkan kebutuhan tema dan cerita. (Bordwell, 2017)

### **2.1.2 PROPERTI**

Dalam konteks produksi film, properti merujuk pada objek yang berada di dalam set dan memiliki fungsi spesifik dalam adegan. Menurut LoBrutto (2002), properti mencakup benda-benda di sekitar aktor yang berperan aktif dalam narasi visual, baik digunakan maupun dipegang oleh aktor. Properti tidak hanya menjadi elemen visual tambahan tetapi juga membantu menciptakan keaslian dan mendukung kebutuhan cerita. Misalnya, sebuah buku, cangkir, atau alat musik yang berinteraksi dengan aktor berfungsi sebagai alat narasi untuk

memperkuat karakterisasi dan alur cerita, membuat adegan lebih dinamis dan berkesan.

## 2.2 RITUAL LANDSCAPE

Menurut Halaand (2012) teori *ritual landscape* dapat dijabarkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 2.1. Tabel Persepsi Budaya

### 1. Persepsi Budaya

Deskripsi	Lingkungan alami dipandang tidak hanya sebagai ruang fungsional tetapi sebagai tempat dengan makna simbolis yang terkait dengan keyakinan keagamaan.
Ciri - Ciri	Biasanya terkait dengan elemen alam seperti gunung, sungai, atau gua, terkait dengan narasi penciptaan, atau mitologi suatu budaya, digunakan untuk kegiatan ritual tertentu, misalnya pemujaan atau persembahan.
Karakteristik ritual	Melibatkan penghormatan atau persembahan kepada kekuatan supernatural, lokasi sering dianggap sakral dan tidak boleh diganggu.
Contoh	Gunung Agung di Bali dianggap sebagai tempat tinggal para dewa dan menjadi pusat ritual agama Hindu, Gua Lascaux di Prancis (zaman prasejarah) dihiasi lukisan yang diyakini terkait dengan praktik spiritual.

Tabel 2.2 Tabel Ruang Liminal

## 2. Ruang Liminal

Deskripsi	Ruang ini dipandang sebagai zona peralihan atau transisi antara dunia fisik dan spiritual. Sering digunakan untuk ritual yang membutuhkan "penyebrangan" simbolis antara realitas duniawi dan metafisik.
Ciri - Ciri	Biasanya berupa ruang yang jarang digunakan untuk aktivitas harian, seperti rawa, ladang kosong, atau area terpencil, memiliki suasana misterius atau magis, sering kali menimbulkan rasa takut atau hormat, biasanya sulit diakses, menandai proses transisi secara fisik dan mental.
Karakteristik ritual	Hutan Aokigahara di Jepang, meski terkenal secara modern sebagai lokasi bunuh diri, sebelumnya dianggap tempat spiritual untuk berkomunikasi dengan roh, ladang di Stonehenge, Inggris, digunakan untuk pertemuan dan ritual komunitas pada titik balik matahari.
Contoh	Biasanya melibatkan pertunjukan simbolis seperti perdukunan, tarian sakral, atau bahkan pengorbanan, menandai batas antara kehidupan sehari-hari dan kegiatan keagamaan.

Tabel 2.3 Konstruksi Simbolis

## 3. Konstruksi Simbolis

Deskripsi	Struktur buatan manusia, seperti kuil, megalit, atau makam, dibangun untuk menegaskan hubungan antara dunia fisik dan spiritual. Bangunan ini sering melambangkan konsep kosmologis atau spiritual masyarakat yang membangunnya.
-----------	--

Ciri - Ciri	Memiliki elemen simbolis seperti orientasi terhadap matahari, bulan, atau bintang, menggunakan material lokal yang dianggap memiliki energi spiritual, dipenuhi dengan hiasan atau ukiran yang menggambarkan narasi keagamaan atau kosmologis.
Karakteristik ritual	Piramida di Mesir sebagai makam firaun sekaligus simbol tangga menuju kehidupan setelah mati, Candi Borobudur di Indonesia yang dirancang sebagai representasi mandala, simbol alam semesta dalam agama Buddha.
Contoh	Biasanya digunakan untuk ritual berkala seperti pemujaan, festival keagamaan, atau upacara pemakaman, melibatkan komunitas yang besar untuk menegaskan identitas dan keyakinan bersama.

### 3. METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan dalam penelitian ini bertujuan untuk merancang dan merealisasikan desain set pada adegan ritual dalam film *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)*. Proses ini melibatkan tiga tahap utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, yang dilakukan melalui kolaborasi erat dengan tim produksi. Setiap tahap memanfaatkan pendekatan artistik yang mengacu pada teori desain produksi film kontemporer (Nafsika et al., 2023) serta konsep lanskap ritual dalam desain set film terkini. Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan set tanah kuburan dalam adegan ritual terakhir, yang dirancang untuk merefleksikan elemen simbolis dan spiritual sebagai bagian dari narasi film.